

**ANALISIS PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN MURABAHAH  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PT. BPRS PUDUARTA INSANI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Program Studi Perbankan syariah*

**Oleh :**

**ASTRI FAHYANI  
1301270066**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

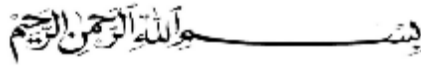
***Astri Fahyani.1301270066.Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada PT.BPRS Puduarta Insani.***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas pada PT.BPRS Puduarta Insani. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pembiayaan murabahah NPF dan ROA (Profitabilitas) mulai tahun 2014-2016. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah kurun waktu selama 3 tahun yaitu mulai dari Januari 2014 – Desember 2016. Sedangkan teknis analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program komputer *SPSS 18 For Windows*.

Hasil penelitian Uji F memperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 0,163 dengan nilai signifikan 0,689. Jadi nilai  $df = 4,14$  Nilai  $F_{hitung} (0,163) < F_{tabel} (4,14)$  dan nilai signifikan lebih besar dari nilai 0,05 atau  $0,689 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dan signifikan variabel Risiko Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas pada PT.BPRS Puduarta Insani.

**Kata Kunci : Risiko, Pembiayaan Murabahah, Profitabilitas.**

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah rabbil alamin, dengan mengucakan Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana ekonomi syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Skripsi ini berjudul “Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada PT.BPRS Puduarta Insani” yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Agama Islam Jurusan Perbankan Syariah.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak kesulitan karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman dalam membuat suatu karya ilmiah. Namun berkat bantuan dan motivasi dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada **Ayahanda Fahrudin Nasution** dan **Ibunda Ety Rusniati** yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan harapan serta doa yang senantiasa mengiringi langkah kaki ini, setulus cinta dan sayang ini untuk Ayahanda dan Ibunda.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Qorib, M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Zailani, S.Pd.I, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Munawir Pasaribu, S.PdI, M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Selamat Pohan, S.Ag, MA selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Totok Harmoyo, Msi selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang banyak memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
7. Ibu Mailiswati, M.A selaku Pimpinan PT.BPRS PUDUARTA INSANI yang juga banyak memberikan arahan.
8. Keluarga besar tercinta dan semua sahabat juga teman terbaik stambuk 2013 Perbankan Syariah yang saling memberikan motivasi, terus semangat menjalani aktivitasnya : Kak Ayu, Mita, Zana, Yuyun, Tara, Iin, Elfa, dan Riko yang turut membantu dan memberikan semangat kepada penulis. Terima kasih atas doa-doa serta peran aktif kalian dalam membantu penulis. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk memperkaya khasanah berpikir dan menjadi referensi bagi pembaca.

***Wassalamualikum Wr. Wb***

Medan, Mei 2017

Penulis

**Astri Fahyani**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	3
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Risiko .....	5
1. Pengertian Risiko .....	5
2. Jenis-Jenis Risiko .....	5
3. Aplikasi Risiko.....	7
4. Karakter Risiko Dalam Bank Islam.....	8
5. Defenisi Risiko Pembiayaan dan Cakupannya .....	8
B. Pembiayaan.....	9
1. Pengertian Pembiayaan.....	9
2. Unsur-Unsur Pembiayaan.....	10
3. Tujuan Pembiayaan .....	13
4. Fungsi Pembiayaan.....	14
5. Jenis-Jenis Pembiayaan .....	16
6. Prosedur Analisis Pembiayaan.....	18

C. Murabahah .....	18
1. Pengertian Murabahah.....	18
2. Fatwa DSN Tentang Murabahah.....	20
3. Rukun dan Syarat Murabahah.....	23
4. Dasar Hukum Murabahah.....	24
5. Aplikasi Murabahah dalam Bank Syariah .....	25
6. Tujuan Murabahah .....	25
7. Alur Transaksi Murabahah .....	26
8. Ilustrasi Pembiayaan Murabahah .....	27
9. Potong Piutang Murabahah.....	28
D. Profitabilitas.....	29
1. Pengertian Profitabilitas.....	29
2. Jenis-jenis Profitabilitas dan Pengukurannya .....	30
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi profitabilitas.....	31
4. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	31
E. Penelitian Terdahulu.....	32
F. Kerangka Pemikiran .....	33
G. Hipotesis.....	34

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Defenisi Operasional.....	36
D. Teknik Sampling.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	42
1. Risiko Pembiayaan Murabahah.....	42
2. Hasil Analisis Data.....	45

a. Uji Asumsi Klasik.....	45
1. Uji Normalitas.....	45
2. Uji Multikolinearitas .....	47
3. Uji Heterokedastisitas.....	48
4. Uji Autokorelasi .....	49
b. Analisis Regresi Linear Sederhana .....	50
c. Uji Hipotesis (f) .....	52
d. Uji Model .....	53
e. Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....	54
B. Pembahasan .....	55

## **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel III.1 Jadwal Penelitian.....	36
Tabel IV.1 Jumlah dan Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah.....	43
Tabel IV.2 NPF dan ROA Tahun 2014-2016.....	45
Tabel IV.3 Uji Multikolinearitas.....	48
Tabel IV.4 Uji Autokorelasi.....	49
Tabel IV.5 Data Pengolahan NPF dan ROA untuk Uji Regresi.....	51
Tabel IV.6 Uji Hipotesis.....	52
Tabel IV.7 Uji Model .....	53
Tabel IV.8 Uji Determinasi.....	54



## DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Diagram Uji Normalitas .....	46
Gambar IV.2 Normalitas P-P Plot Of Regression Standardized Residual ..	47
Gambar IV.3 Uji Heterokedastisitas.....	48

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.<sup>1</sup> Pada hakikatnya baik bank konvensional maupun syariah berorientasi laba. Namun laba yang dimaksudkan adalah hasil dari selisih antara pendapatan atas penanaman dana dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

Tujuan fundamental dari bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh bank atau yang lebih dikenal dengan profitabilitas merupakan pengukuran mengenai kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan aset yang digunakan. Dengan demikian profitabilitas dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja bank.

Bank yang selalu dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitas yang tinggi dan mampu membagikan deviden dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dengan baik, maka kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana dari pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan akan naik. Kenaikan nilai saham dari jumlah dana pihak ketiga ini merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan kepada bank yang bersangkutan

---

<sup>1</sup>Dr. Kasmir, S.E., M.M, *Manajemen Perbankan*(PT RajaGrafindo Persada : Jakarta,2012), h. 12.

maka loyalitasnya pun juga sangat tipis, hal ini memengaruhi profitabilitas bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana ini sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain.

Pembiayaan dengan prinsip jual beli pada bank syariah dilakukan melalui akad *murabahah*. *Murabahah* adalah suatu mekanisme investasi jangka pendek dan cukup memudahkan dibandingkan dengan sistem *profit* dan *loss sharing*. Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan sangat bermanfaat bagi bank syariah, nasabah, dan pemerintah. Pembiayaan memberikan hasil yang paling besar di antara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah. Sebelum menyalurkan dana melalui pembiayaan, bank syariah perlu melakukan analisis pembiayaan yang mendalam.<sup>2</sup>

Setiap dana yang disalurkan atau diinvestasikan oleh bank syariah selalu mengundang risiko tidak kembalinya dana. Risiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali.<sup>3</sup>

Bank menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermacam-macam akad, antara lain akad jual beli dan akad kemitraan atau kerja sama usaha, dalam akad jual beli, maka *return* yang diperoleh bank atas penyaluran dananya adalah dalam bentuk *margin* keuntungan. Dalam bank syariah dikenal berbagai macam produk pembiayaan antara lain transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*, transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah*, transaksi dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istisnha*, transaksi jual beli dalam bentuk piutang *qardh*, transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Drs. Ismail, MBA., Ak, *Perbankan Syariah*(Kencana : Jakarta,2011), h. 105

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 107

<sup>4</sup> Nurhakiki, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas" (Skripsi, Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2016), h. 2.

Salah satu produk unggulan pembiayaan bank syariah adalah produk pembiayaan *murabahah*. Pembiayaan ini adalah pembiayaan yang mengambil keuntungan yang diperoleh dari selisih harga beli dengan harga jual. *Murabahah* adalah hakikatnya jual beli, dimana masing-masing yang terlibat dalam transaksi jual beli membuat satu kesepakatan yang kemudian kesepakatan ini dalam istilah perbankan syariah dituangkan dalam nota akad.

Ketentuan syar'i terkait dengan transaksi *murabahah* digariskan oleh fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 04/DSN-MUI/IV/2000. Fatwa tersebut membahas tentang ketentuan umum *murabahah* dalam bank syariah, ketentuan *murabahah* kepada nasabah, jaminan, utang dalam *murabahah*, penundaan pembayaran, dan kondisi bangkrut pada nasabah *murabahah*. Secara spesifik, ketentuan syar'i tersebut akan dibahas pada bagian rukun transaksi *murabahah* berikut.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, melihat permasalahan diatas maka peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas pada PT. BPRS Puduarta Insani.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan saya dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi pada PT.BPRS Puduarta Insani : Terjadinya pembiayaan *murabahah* bermasalah dan mempengaruhi profitabilitas.

## **C. Rumusan Masalah**

Untuk lebih memperjelas penelitian ini maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Apakah pengaruh jangka pendek pembiayaan *murabahah* bermasalah terhadap profitabilitas ?

---

<sup>5</sup> Rizal Yaya, at al, Akuntansi Perbankan Syariah (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h.158.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian dilakukan tentunya karena ada tujuan yang diharapkan, yang mana tujuan tersebut dapat dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan dalam perusahaan dan sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pembiayaan murabahah bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. BPRS Puduarta Insani.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat dicapai adalah sebagai berikut :

##### 1. Bagi Penulis

Sebagai media dan aplikasi ilmu pengetahuan mengenal pengelolaan pembiayaan *murabahah* yang efisein pada bank yang di dapat saat perkuliahan sekaligus memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman pada bidang tersebut.

##### 2. Bagi Universitas

Temuan yang akan didapatkan dalam penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang teoritis maupun praktis yang berkaitan dengan dunia perbankan syariah di Indonesia.

##### 3. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang pengelolaan pembiayaan produktif perbankan dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi yang tertarik sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut khususnya BI dikemudian hari.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Risiko**

##### **1. Pengertian Risiko**

Risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Dalam bidang asuransi, risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan ketidakpastian, di mana jika terjadi suatu keadaan yang tidak dikehendaki dapat menimbulkan suatu kerugian.<sup>6</sup>

Risiko bank adalah keterbukaan terhadap kemungkinan rugi (*exposure to the change of loss*). Menurut Peraturan Bank Indonesia, risiko bisnis Bank adalah risiko yang berkaitan dengan pengelolaan usaha Bank sebagai perantara keuangan.

Tujuan memahami risiko adalah untuk mengelola manajemen risiko membantu proses-proses pengambilan keputusan dengan memperhatikan hal-hal di luar dugaan yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran organisasi. Manajemen risiko juga memberikan pertimbangan mengenai tindakan yang harus diambil guna menangani berbagai risiko tersebut. Manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi.

##### **2. Jenis-Jenis Risiko**

Ada beberapa jenis-jenis risiko sebagai berikut :

###### **a. Risiko Kredit.**

Risiko kredit adalah risiko bahwa nasabah secara kredit tidak ada kesepakatan. Risiko kredit diartikan sebagai risiko yang timbul sebagai akibat

---

<sup>6</sup> Wikipedia, Muhamad "Manajemen Resiko," didapat dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Risiko/>:(diakses tanggal 10 desember 2016).

kegagalan *counterparty* memenuhi kewajibannya atau risiko kerugian yang berhubungan dengan kemungkinan bahwa suatu *counterparty* akan gagal untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya ketika jatuh tempo. Oleh karena itu, mengukur risiko kredit selalu dikaitkan dengan nominal risiko dan kualitas dari risiko, keduanya menentukan kebijakan perusahaan dalam memberi kredit.

b. Risiko Pasar.

Risiko yang muncul disebabkan oleh adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan bank. Risiko pasar antara lain terdapat pada aktivitas fungsional Bank seperti kegiatan tresuri dan investasi dalam bentuk surat berharga dan pasar uang maupun penyertaan pada lembaga keuangan lainnya, penyediaan dana, dan kegiatan pendanaan dan penerbitan surat hutang, serta kegiatan pembiayaan perdagangan. Risiko pasar berkaitan dengan potensi penyimpangan hasil keuangan karena pergerakan variabel pasar selama periode likuidasi dan perusahaan harus secara rutin melakukan penyesuaian nilai terhadap pasar. Hal-hal yang terkait dengan risiko pasar adalah transaksi dan instrument keuangan.

c. Risiko Likuiditas.

Risiko likuiditas adalah ketidakpastian perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran jangka pendek atau pengeluaran tal terduga. Ini berkaitan dengan pengelolaan modal kerja perusahaan. Risiko ini terjadi apabila perusahaan kekurangan uang tunai atau modal kerja bentuk lain yang bisa diuangkan dengan mudah untuk membayar utang dagang, utang pajak, utang bank yang jatuh tempo dan kewajiban jangka pendek lainnya. Risiko yang antara lain disebabkan karena bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh waktu. Risiko likuiditas dikategorikan menjadi yaitu Risiko Likuiditas Pasar dan Risiko Likuiditas Pendanaan.

d. Risiko Operasional.

Risiko operasional adalah potensi penyimpangan dari hasil yang diharapkan karena tidak berfungsinya suatu sistem, sdm, teknologi, atau faktor lain. Risiko operasional bisa terjadi pada dua tingkatan, yaitu teknis dan organisasi. Pada

teknis, risiko operasional terjadi apabila sistem informasi, kesalahan mencatat, informasi yang tidak memadai, dan pengukuran risiko tidak akurat. Pada organisasi, risiko operasional bisa muncul karena sistem pemantauan dan pelaporan, sistem dan prosedur. Risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, mempengaruhi operasional Bank.

e. Risiko Kepatuhan.

Risiko akibat bank tidak mematuhi dan atau tidak melaksanakan peraturan perundangan dan ketentuan yang berlaku. Didalam prakteknya risiko kepatuhan melekat pada risiko bank yang terkait dengan peraturan perundang-undangan.

f. Risiko Strategis.

Risiko strategis adalah risiko yang dapat mempengaruhi eksposur korporat dan eksposur strategis sebagai akibat keputusan strategis yang tidak sesuai dengan lingkungan eksternal dan internal usaha yaitu risiko usaha, risiko transaksi strategis, risiko hubungan investor, risiko eksternalitas. Risiko eksternalitas adalah potensi penyimpangan hasil dari eksposur korporat dan strategis, dan biasa berdampak pada potensi penutupan usaha karena pengaruh dari faktor eksternal. Risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

### 3. Aplikasi Risiko

Ada beberapa pembagian dari aplikasi risiko diantaranya yaitu :

- a. Menyediakan informasi tentang risiko kepada pihak *regulator* .
- b. Memastikan bank tidak mengalami kerugian yang bersifat *unacceptable*.
- c. Meminimalisasi kerugian dari berbagai risiko yang bersifat *uncontrolled*.
- d. Mengukur *eksposur* dan pemutusan risiko.
- e. Mengalokasikan modal dan membatasi risiko.



#### 4. Karakter Risiko Dalam Bank Islam

##### a. Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko yang dilakukan dalam bank Islam tidak hanya mencakup berbagai risiko yang ada pada bank-bank pada umumnya, melainkan juga meliputi berbagai risiko yang khas hanya ada pada bank-bank yang beroperasi. Berdasarkan klasifikasi bentuk bisnisnya debitur perbankan Islam dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni korporasi, umkm, dan ritel. Dalam ketentuan LBUS (laporan bank umum syariah) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, debitur dikelompokkan menjadi dua, yaitu UKM dan Bukan UKM. Semua debitur yang tidak masuk dalam kelompok UKM, dikelompokkan menjadi Bukan UKM, termasuk di dalamnya korporasi dan debitur nonbisnis. Berdasarkan data statistik perbankan syariah, komposisi debitur bank Islam didominasi oleh sektor UKM.

##### b. Penilaian Risiko

Dalam penilaian risiko, keunikan bank Islam terlihat pada hubungan antara *probability* dan *impact*, atau yang biasa dikenal sebagai *Qualitative Approach*.

##### c. Antisipasi Risiko

Preventive. Dalam hal ini, bank Islam memerlukan persetujuan DPS untuk mencegah kekeliruan proses dan transaksi dari aspek syariah. Di samping itu, bank Islam juga memerlukan opini bahkan fatwa DSN bila Bank Indonesia memandang persetujuan DPS belum memadai atau berada diluar kewenangannya.

##### d. Monitoring Risiko

Aktivitas monitoring dalam bank Islam tidak hanya meliputi manajemen bank Islam, tetapi juga melibatkan Dewan Pengawas Syariah.<sup>7</sup>

#### 5. Defenisi Risiko Pembiayaan dan Cakupannya

Risiko pembiayaan sering kali dikaitkan dengan risiko gagal bayar. Risiko ini mengacu pada potensi kerugian yang dihadapi bank ketika pembiayaan yang diberikannya macet. Nasabah mengalami kondisi dimana dia tidak mampu memenuhi kewajiban mengembalikan modal yang diberikan oleh bank. Selain

---

<sup>7</sup> Ir. Adiwarman A. Karim, S.E., MBA., M.A.E.P, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*(Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2010), h.255-259.

pengembalian modal, risiko ini juga mencakup ketidakmampuan nasabah menyerahkan porsi keuntungan yang seharusnya diperoleh oleh bank dan telah diperjanjikan di awal.

Nasabah yang melakukan pembiayaan menggunakan skema akad-akad ini, diwajibkan untuk membayar kembali kepada bank sesuai dengan termin yang telah diperjanjikan. Kegagalan nasabah melunasi kewajibannya dianggap sebagai kondisi gagal bayar, gagal dalam membayar cicilan pokok maupun porsi keuntungan. Selain risiko gagal bayar, risiko pembiayaan kadang merujuk pada risiko kredit istilah inilah yang digunakan oleh Bank Indonesia. Sebenarnya istilah risiko kredit lebih cocok digunakan untuk perbankan konvensional. Mengingat skema pembiayaan mereka yang menggunakan konsep kredit. Bank memberikan sejumlah dana kepada nasabah dan kemudian meminta pengembalian disertai sejumlah keuntungan yang diperjanjikan.

## **B. Pembiayaan**

### **1. Pengertian Pembiayaan**

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.<sup>8</sup>

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang

---

<sup>8</sup> Andri Soemantri, M.A, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah(Jakarta:Kencana,2009), h.333.

dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>9</sup>

Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana Bank Syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, *qardh*, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif serta sertifikat wadiah Bank Indonesia.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut penulis pembiayaan adalah suatu kegiatan perbankan dalam fasilitas penyaluran dana kepada masyarakat yang membutuhkan baik itu untuk suatu usaha tertentu maupun yang lainnya, dengan unsur saling ridho menurut akad-akad tertentu.

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah*, transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*, transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istisnha*, transaksi dalam bentuk utang piutang *qardh*, dan sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa.<sup>11</sup>

## 2. Unsur-Unsur Pembiayaan

Adapun beberapa pembagian unsur-unsur pembiayaan adalah sebagai berikut :<sup>12</sup>

### a. Bank Syariah

Merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.

---

<sup>9</sup> Drs. Ismail, MBA., Ak, *Perbankan Syariah*(Kencana : Jakarta, 2011), h. 105-106.

<sup>10</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*(PT Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2014), h. 302.

<sup>11</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*(Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2014), h. 40-41.

<sup>12</sup> Drs. Ismail, MBA., Ak, *Perbankan Syariah*(Kencana : Jakarta, 2011), h. 107-108.

b. Mitra Usaha (*Partner*)

Merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank syariah.

c. Kepercayaan (*Trust*)

Bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan. Bank syariah memberikan pembiayaan kepada mitra usaha sama artinya dengan bank memberikan kepercayaan kepada pihak penerima pembiayaan, bahwa pihak penerima pembiayaan akan dapat memenuhi kewajibannya.

d. Akad

Akad merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah atau mitra.

e. Risiko

Risiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali.

f. Jangka Waktu

Merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah. Jangka waktu dapat bervariasi antara lain jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Jangka pendek adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan hingga satu tahun. Jangka menengah merupakan jangka waktu yang diperlukan dalam melakukan pembayaran kembali antara satu hingga tiga tahun. Jangka panjang adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan yang lebih dari 3 tahun.

g. Bagi Hasil

Sebagai balas jasa atas dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah.

Bank dalam mengabulkan suatu permintaan pembiayaan, senantiasa bersifat selektif. Hal ini karena dalam dunia perbankan terdapat suatu prinsip bahwa pembiayaan yang dikeluarkan harus dapat diterima kembali sesuai dengan

perjanjian, lebih karena uang tersebut adalah uang yang dipercaya kepada masyarakat terhadap pihak bank. Untuk dapat menentukan apakah suatu permohonan dapat dikabulkan atau tidak serta dalam rangka pelaksanaan pembiayaan yang sehat telah dikenal adanya beberapa prinsip dalam penilaian pembiayaan yaitu prinsip 5C yang meliputi :<sup>13</sup>

a. *Character* (Kepribadian)

Keadaan watak dan sifat dari calon nasabah baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha.

b. *Capacity* (Kemampuan)

Yang dimaksud *capacity* adalah suatu penilaian mengenai kemampuan calon debitur dalam menggunakan fasilitas pembiayaan yang diberi pengukuran.

c. *Capital* (Modal)

*Capital* adalah jumlah dana atau usaha dari calon debitur yang telah tersedia atau yang telah ada sebelum mendapat fasilitas pembiayaan.

d. *Collateral* (Jaminan)

*Collateral* adalah barang-barang jaminan yang disertai oleh peminjaman atau debitur pembiayaan yang diterima. Adapun manfaat dari *collateral* ini antara lain adalah sebagai alat pengamanan apabila usaha yang membiayai dengan pembiayaan tersebut gagal atau sebab-sebab lain dimana debitur tidak mampu untuk melunasi pembiayaannya dari hasil usaha yang normal.

e. *Condition of Economic* (Keadaan ekonomi)

Yang dimaksud dengan *condition of economic* adalah situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya dan lain-lain yang mempengaruhi keadaan perekonomian.

---

<sup>13</sup> Veithzal Rivai, Arviyan. *Islamic Banking*(Jakarta : Buni Aksara, 2010), h.88.

### 3. Tujuan Pembiayaan

Pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi bank syariah. Tujuan pembiayaan yang dilaksanakan perbankan syariah terkait dengan *stakeholder*, yakni :<sup>14</sup>

#### a. Pemilik

Dari sumber pendapatan di atas, para pemilik mengharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank tersebut.

#### b. Pegawai

Para pegawai mengharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari bank yang dikelolanya.

#### c. Masyarakat

##### a) Pemilik Dana

Sebagaimana pemilik, mereka mengharapkan dari dana yang diinvestasikan akan diperoleh bagi hasil.

##### b) Debitur yang bersangkutan

Para debitur, dengan penyediaan dana baginya, mereka terbantu guna menjalankan usahanya (sektor produktif) atau terbantu untuk pengadaan barang yang diinginkannya (pembiayaan konsumtif).

#### d. Pemerintah

Akibat penyediaan pembiayaan, pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan negara, di samping itu akan diperoleh pajak (berupa pajak penghasilan atas keuntungan yang diperoleh bank dan juga perusahaan-perusahaan).

#### e. Bank

Bagi bank yang bersangkutan, hasil dari penyaluran pembiayaan, diharapkan bank dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya agar tetap survival dan meluas jaringan usahanya, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat dilayaninya.

---

<sup>14</sup> Muhamad, Manajemen Dana Bank Syariah (Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2014), h. 303-304.

#### 4. Fungsi Pembiayaan

Ada beberapa fungsi dari pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat penerima, di antaranya:

a. Meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktivitas. Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas atau memperbesar usahanya baik untuk peningkatan produksi, perdagangan maupun untuk usaha-usaha *rehabilitas* ataupun memulai usaha baru. Pada dasarnya melalui pembiayaan terdapat suatu usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh.

b. Meningkatkan daya guna barang :

a) Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat memproduksi bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat, misalnya peningkatan *utility* kelapa menjadi kopra dan selanjutnya menjadi minyak kelapa atau goreng; peningkatan *utility* dari padi menjadi beras, benang menjadi tekstil dan sebagainya.

b) Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.

c. Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang disalurkan via rekening-rekening koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, promes, dan sebagainya. Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang oleh karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik kualitatif apalagi secara kuantitatif.

d. Menimbulkan kegairahan berusaha

Setiap manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi yaitu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat, akan tetapi peningkatan usaha tidaklah

selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuannya yang berhubungan dengan manusia lain yang mempunyai kemampuan. Karena itu pulalah maka pengusaha akan selalu berhubungan bank untuk memperoleh bantuan permodalan guna peningkatan usahanya. Bantuan pembiayaan yang diterima pengusaha dari bank inilah kemudian yang digunakan untuk memperbesar volume usaha dan produktivitasnya.

e. Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilitas pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk antara lain:

- a) Pengendalian inflasi
- b) Peningkatan ekspor
- c) Rehabilitas prasarana
- d) Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat

f. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.

Para usahawan yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan profit. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan lagi ke dalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus-menerus. Dengan *earnings* (pendapatan) yang terus meningkat berarti pajak perusahaan pun akan terus bertambah. Di lain pihak pembiayaan yang disalurkan untuk merangsang pertambahan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertambahan devisa negara. Di samping itu, dengan makin efektifnya kegiatan swasembada kebutuhan-kebutuhan pokok, berarti akan dihemat devisa keuangan negara, akan dapat diarahkan pada usaha-usaha kesejahteraan ataupun ke sektor lain yang lebih berguna.

g. Sebagai alat hubungan ekonomi internasional

Bank sebagai lembaga kredit/pembiayaan tidak saja bergerak di dalam negeri tapi juga di luar negeri. Amerika Serikat yang telah sedemikian maju organisasi dan sistem perbankannya telah melebarkan sayap perbankannya ke seluruh pelosok dunia, demikian pula beberapa negara maju lainnya. Negara-negara kaya atau yang kuat ekonominya, demi persahabatan anatar negara banyak



memberikan bantuan kepada negara-negara yang sedang berkembang atau yang sedang membangun. Bantuan-bantuan tersebut tercermin dalam bentuk bantuan kredit dengan syarat-syarat yang ringan yaitu bunga yang relatif murah dan jangka waktu penggunaan yang panjang.<sup>15</sup>

## 5. Jenis-Jenis Pembiayaan

Jenis-jenis pembiayaan terbagi menjadi 2, yaitu sebagai berikut:

### a. Dilihat dari Tujuan Penggunaannya

Pembiayaan dilihat dari tujuan penggunaannya dapat dibedakan sebagai berikut:

#### 1) Pembiayaan Produktif

Pembiayaan Produktif adalah bentuk pembiayaan yang bertujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi, mulai dari saat pengumpulan bahan mentah dan sampai proses penjualan barang-barang sudah jadi. Pembiayaan produktif terbagi dua, antara lain:

i). Modal kerja adalah pembiayaan yang dipergunakan untuk memberikan modal usaha guna mendukung operasional perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan normal. Beberapa penggunaan modal kerja antara lain ialah pembelian bahan baku, pembayaran upah, dan lain-lain.<sup>16</sup>

ii). Investasi adalah pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal kerja dipegunakan untuk pendirian proyek baru, rehabilitasi, modernisasi, ekspansi, dan relokasi proyek yang sudah ada.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2014), h. 304-308.

<sup>16</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Edisi Ketiga, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), h. 231

<sup>17</sup> Ibid, h. 237

## 2) Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan jangka menengah dan atau pembiayaan jangka panjang yang ditujukan untuk pembelian suatu barang yang digunakan untuk kepentingan perseorangan (pribadi).<sup>18</sup>

### b. Berdasarkan Akad yang Digunakan

Pembiayaan berdasarkan akad yang digunakan, antara lain sebagai berikut:

#### a) Pembiayaan dengan prinsip jual beli (piutang).<sup>19</sup>

- 1) Murabahah adalah perjanjian jual-beli antara bank dan nasabah di mana bank syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin/keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah.
- 2) Salam adalah perjanjian jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran harga terlebih dahulu.
- 3) Istishna' adalah perjanjian jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual.

#### b) Pembiayaan berdasarkan prinsip sewa.<sup>20</sup>

- 1) Ijarah adalah perjanjian sewa-menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa.
- 2) *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* (IMBT) adalah perjanjian sewa-menyewa suatu barang yang diakhiri dengan perpindahan kepemilikan barang dari pihak yang memberikan sewa kepada pihak penyewa.

#### c) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.<sup>21</sup>

- 1) Mudharabah adalah perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan

---

<sup>18</sup>Ibid, h. 244

<sup>19</sup>Veithzal Rivai, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 687-689

<sup>20</sup>Ibid, h. 689

<sup>21</sup>Ibid, h. 687

antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

2) Musyarakah adalah perjanjian diantara pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan diantara pemilik dana/modal berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

d) Pembiayaan berbentuk pinjaman.<sup>22</sup>

1) Qardh adalah penyediaan dana dan/atau tagihan antara bank syariah dengan pihak peminjaman yang mewajibkan pihak peminjam melakukan pembayaran sekaligus atau secara cicilan dalam jangka waktu tertentu.

## 6. Prosedur Analisis Pembiayaan

Aspek-aspek penting dalam analisis pembiayaan yang perlu dipahami oleh pengelola bank syariah :<sup>23</sup>

Pertama, berkas pencatatan. Kedua, ada data pokok dan analisis pendahuluan terdiri dari : realisasi pembelian, produksi dan penjualan, rencana pembelian, produksi dan penjualan, jaminan, laporan keuangan, data kualitatif dari calon debitur. Ketiga, penelitian data. Keempat, penelitian atas realisasi usaha. Kelima, penelitian atas rencana usaha. Keenam, penelitian dan penilaian barang jaminan. Dan ketujuh, laporan keuangan dan penelitiannya.

## C. Murabahah

### 1. Pengertian *Murabahah*

*Murabahah* merupakan masdar dari kata *rabaha- yurabihu-murabahatan*. Jual beli *murabahah* adalah kepemilikan objek jual beli dengan jual beli seraya memberikan pengganti sejumlah dengan harga awal dan tambahan keuntungan atau laba.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Ibid, h. 689

<sup>23</sup> Muhamad, *Manajemen Bank Syariah*(Yogyakarta:UPP AMP YKNP), h. 305.

<sup>24</sup> Imam Mustofa, S.H.I., M.SI, *Fiqih Mu'amalah Kontemporer*(Jakarta:RajaGrafindo Persada,2016), h. 65.

Jual beli *murabahah* adalah akad jual beli atas suatu barang dengan harga yang disepakati antara penjual dan pembeli, setelah sebelumnya penjual menyebutkan dengan sebenarnya harga perolehan atas barang tersebut dan besarnya keuntungan yang diperolehnya.

Salah satu skim fiqih yang paling populer digunakan oleh perbankan syariah adalah skim jual-beli *murabahah*. Transaksi *murabahah* ini lazim dilalukan oleh Rasulullah Sallallahu alaihi wassalam, dan para sahabatnya. Secara sederhana, *murabahah* berarti suatu penjualan barang seharga barang tersebut ditambah keuntungan yang disepakati. Jadi singkatnya, *murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan salah satu bentuk *natural certainty contracts*, karena dalam *murabahah* ditentukan beberapa *required rate of profit*-nya (keuntungan yang ingin diperoleh).<sup>25</sup>

*Murabahah* adalah akad jual beli atas barang tertentu, di mana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Dalam akad *murabahah*, penjual menjual barangnya dengan meminta kelebihan atas harga beli dengan harga jual. Perbedaan antara harga beli dan harga jual barang disebut dengan margin keuntungan.<sup>26</sup>

Akad *murabahah* adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang di sepakati oleh para pihak, di mana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Ir. Adiwirman A. Karim, S.E., MBA., M.A.E.P, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*(Raja Grafindo Persada:Jakarta, 2016), h. 113.

<sup>26</sup> Drs. Ismail, MBA., Ak, *Perbankan Syariah*(Jakarta:Prenadamedia Group,2014), h. 138

<sup>27</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*(Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2014), h. 46-47.

## 2. Fatwa DSN Tentang Murabahah

Prihal *murabahah* diatur dalam Fatwa DSN No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang *murabahah* yang mengatur hal-hal berikut :<sup>28</sup>

### a. Ketentuan Umum Murabahah dalam Bank Syariah

- 1) Bank dan nasabah harus melakukan akad murabahah yang bebas riba.
- 2) Barang yang diperjual belikan tidak diharamkan oleh syari'ah islam.
- 3) Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualitasnya.
- 4) Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank sendiri, dan pembeli ini harus sah dan bebas riba.
- 5) Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.
- 6) Bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah (pemesan) dengan harga jual senilai harga beli plus keuntungannya. Dalam kaitan ini Bank harus memberitahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan.
- 7) Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati tersebut pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati.
- 8) Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad tersebut, pihak bank dapat mengadakan perjanjian khusus dengan nasabah.
- 9) Jika bank hendak mewakili kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, akad jual beli murabahah harus dilakukan setelah barang, secara prinsip, menjadi milik bank

### b. Ketentuan *murabahah* kepada nasabah

- 1) Nasabah mengajukan permohonan dan janji pembelian suatu barang atau asset kepada bank.
- 2) Jika bank menerima permohonan tersebut, ia harus membeli terlebih dahulu asset yang dipesannya secara sah dengan pedagang.

---

<sup>28</sup>Dewan Syariah Nasional MUI-Bank Indonesia, *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional*, edisi Revisi (Jakarta: CV.Gaung Persada, 2006), h. 20

- 3) Bank kemudian menawarkan asset tersebut kepada nasabah dan nasabah harus menerima (membeli)-nya sesuai dengan janji yang telah disepakatinya, karena secara hukum janji tersebut mengikat, kemudian kedua belah pihak harus membuat kontrak jual beli.
  - 4) Dalam jual beli ini bank dibolehkan meminta nasabah untuk membayar uang muka saat menandatangani kesepakatan awal pemesanan.
  - 5) Jika nasabah kemudian menolak membeli barang tersebut, biaya rill bank harus dibayar dari uang muka tersebut.
  - 6) Jika nilai uang muka kurang dari kerugian yang harus ditanggung oleh bank, bank dapat meminta kembali sisa kerugiannya kepada nasabah.
  - 7) Jika uang muka memakai kontrak 'urbun sebagai alternatif dari uang muka, maka:
    - a) Jika nasabah memutuskan untuk membeli barang tersebut, ia tinggal membayar sisa harga.
    - b) Jika nasabah batal membeli, uang muka menjadi, milik bank maksimal sebagai kerugian yang ditanggung oleh bank akibat pembatalan tersebut, dan jika uang muka tidak mencukupi, nasabah wajib melunasi kekurangannya.
- c. Jaminan dalam *murabahah*
- 1) Jaminan dalam *murabahah* dibolehkan, agar nasabah serius dengan pesanannya.
  - 2) Bank dapat meminta nasabah untuk menyediakan jaminan yang dapat di pegang.
- d. Utang dalam *murabahah*
- 1) Secara prinsip, penyelesaian utang nasabah dalam transaksi *murabahah* tidak ada kaitanya dengan transaksi lain yang dilakukan nasabah dengan pihak ketiga atas barang tersebut. Jika nasabah menjual kembali barang tersebut dengan keuntungan atau kerugian, ia tetap berkewajiban untuk menyelesaikan utangnya kepada bank.
  - 2) Jika nasabah menjual barang tersebut sebelum masa angsuran berakhir, ia tidak wajib melunasi seluruh agunannya.

- 3) Jika penjualan barang tersebut menyebabkan kerugian, nasabah tetap harus menyelesaikan utangnya sesuai kesepakatan awal. Ia tidak boleh memperlambat pembayaran angsuran atau meminta kerugian itu diperhitungkan.
- e. Penundaan Pembayaran dalam *murabahah*
- 1) Nasabah yang memiliki kemampuan tidak dibenarkan menunda penyelesaian utangnya.
  - 2) Jika nasabah menunda-nunda pembayaran dengan sengaja, atau jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrase Syariah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.
- f. Bangkrut dalam *murabahah*
- Jika nasabah telah dinyatakan *failed* dan gagal menyelesaikan utangnya, bank harus menunda tagihan utang sampai ia menjadi sanggup kembali, atau berdasarkan kesepakatan
- g. Uang Muka dalam *murabahah* (Fatwa Dewan Syariah Nasional: 13/DSN-MUI/IX/2009) :<sup>29</sup>
- 1) Dalam akad pembiayaan *murabahah*, Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dibolehkan untuk meminta uang muka apabila kedua belah pihak bersepakat.
  - 2) Besar jumlah uang muka ditentukan berdasarkan ketentuan.
  - 3) Jika nasabah membatalkan akad *murabahah*, nasabah harus memberikan ganti rugi kepada LKS dari uang muka tersebut.
  - 4) Jika jumlah uang muka lebih kecil dari kerugian, LKS dapat meminta tambahan kepada nasabah.
  - 5) Jika uang muka lebih besar dari kerugian, LKS dapat mengembalikan kelebihan kepada nasabah.

---

<sup>29</sup>Dewan Syariah Nasional MUI-Bank Indonesia, *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional*, edisi Revisi (Jakarta: CV.Gaung Persada, 2006), h.79

### 3. Rukun dan Syarat *Murabahah*

Rukun jual beli *murabahah* sama halnya dengan jual beli pada umumnya, yaitu adanya pihak penjual, pihak pembeli, barang yang dijual, harga dan akad ijab kabul. Sementara syarat jual beli *murabahah* adalah :

- a. Rukun Murabahah :<sup>30</sup>
  - a) Pembeli (nasabah)
  - b) Penjual (bank syariah)
  - c) Objek Murabahah (barang dan harga)
  - d) Ijab dan kabul
- b. Syarat Murabahah :<sup>31</sup>
  - a) Akad jual beli yang pertama harus sah.
  - b) Pembeli harus mengetahui harga awal barang yang menjadi objek jual beli.
  - c) Barang yang menjadi objek jual beli *murabahah* merupakan komoditas *mitsli* ada padananya serta dapat diukur, ditakar, ditimbang atau jelas ukuran, kadar dan jenisnya.
  - d) Jual beli pada akad yang pertama bukan barter barang dengan barang ribawi yang tidak boleh ditukar dengan barang sejenis. Barang ribawi menurut ulama Malikiyah adalah makanan yang dapat memberikan energi, menurut Syafi'iyah adalah semua barang yang dapat dikonsumsi, sementara menurut kalangan Hanafiyah dan Hanbaliyah setiap komoditas yang ditakar dan atau ditimbang.
  - e) Keuntungan atau laba harus diketahui masing-masing pihak yang bertransaksi baik penjual maupun pembeli, apabila keuntungan tidak diketahui oleh pembeli, maka tidak dapat dikatakan sebagai jual beli *murabahah*.

---

<sup>30</sup> Rizal Yaya, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 71.

<sup>31</sup> Ir. Adiwarman A. Karim. S.E., MBA., M.A.E.P, Bank Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 71.



#### 4. Dasar Hukum *Murabahah*

Al-qur'an memang tidak pernah secara spesifik menyinggung masalah *murabahah*, namun demikian, dalil diperbolehkan jual beli *murabahah* dapat dipahami dari keumuman dalil diperbolehkannya jual beli. Berdasarkan hal ini maka dasar hukum diperbolehkannya jual beli *murabahah* berdasarkan ayat-ayat beli. Di antara ayat-ayat tersebut adalah:

a. Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَخْبَئُهُ  
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ  
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا  
سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا  
خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya :

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

b. Firman Allah dalam surat Al-Nisa ayat 29:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ  
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا  
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

*Artinya :*

*“Hai orang-rang yang beriman, jaganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

## **5. Aplikasi Murabahah dalam Bank Syariah**

*Murabahah* dalam konteks bank syariah adalah akad jual beli antara bank syariah dengan nasabah atas suatu jenis barang tertentu dengan harga yang disepakati bersama. Bank syariah akan mengadakan barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah dengan harga setelah ditambah keuntungan yang disepakati.

*Murabahah* dalam praktik bank syariah, prinsipnya didasarkan pada dua elemen pokok harga beli serta biaya yang terkait dan kesepakatan atas laba yang diperoleh oleh bank. Ciri dasar akad *murabahah* dalam bank syariah adalah sebagai berikut :<sup>32</sup>

- a. Pembeli harus mengetahui tentang biaya-biaya terkait dengan harga asli barang, batas laba harus ditetapkan dalam bentuk persentase dari total harga ditambah biaya-biayanya.
- b. Apa yang dijual adalah barang yang dibayar dengan uang.
- c. Barang yang diperjualbelikan harus ada dan dimiliki oleh penjual, dan penjual harus mampu menyerahkan barang tersebut kepada pembeli.
- d. Pembayaran ditangguhkan dalam hal ini, pembeli hanya membayar uang muka yang besar dan nominalnya ditentukan dan disepakati bersama antara nasabah dengan lembaga keuangan.

## **6. Tujuan Murabahah**

- a. Bank Islam mendapatkan keuntungan yang pantas dari pembiayaan murabahah.

---

<sup>32</sup> Kasmir, Manajemen Perbankan, Edisi Revisi (Jakarta: Rajawali, 2010), h.90

- b. Beberapa bank Islam memiliki pengalaman untuk membeli produk tertentu.
- c. Untuk klien, bank Islam mendanai pembelian produk kemudian pembeli(klien) akan membayar dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan.
- d. Pembiayaan *murabahah* memberikan alternatif jual-beli bebas riba sebagai perbandingan dalam sistem perbankan konvensional.<sup>33</sup>

## 7. Alur Transaksi *Murabahah*

Keterangan Tabel 2.1 :

**Pertama**, dari pengajuan pembelian barang oleh nasabah. Pada saat itu, nasabah menegosiasikan harga barang, margin, jangka waktu pembayaran, dan besar angsuran perbulan.

**Kedua**, Bank sebagai penjual selanjutnya mempelajari kemampuan nasabah dalam membayar piutang *murabahah*. Apabila rencana pembelian barang tersebut disepakati oleh kedua belah pihak, maka dibuatlah akad *murabahah*. Isi akad *murabahah* setidaknya mencakup berbagai hal agar rukun *murabahah* dipenuhi dalam transaksi jual beli yang dilakukan.

**Ketiga**, setelah akad disepakati pada *murabahah* dengan pesanan, bank selanjutnya melakukan pembelian barang kepada pemasok. Akan tetapi, pada *murabahah* tanpa pesanan, bank dapat langsung menyerahkan barang kepada nasabah karena telah memilikinya terlebih dahulu. Pembelian barang kepada pemasok dalam *murabahah* dengan pesanan dapat diwakilkan kepada nasabah atas nama bank. Dokumen pembelian barang tersebut diserahkan oleh pemasok kepada bank.

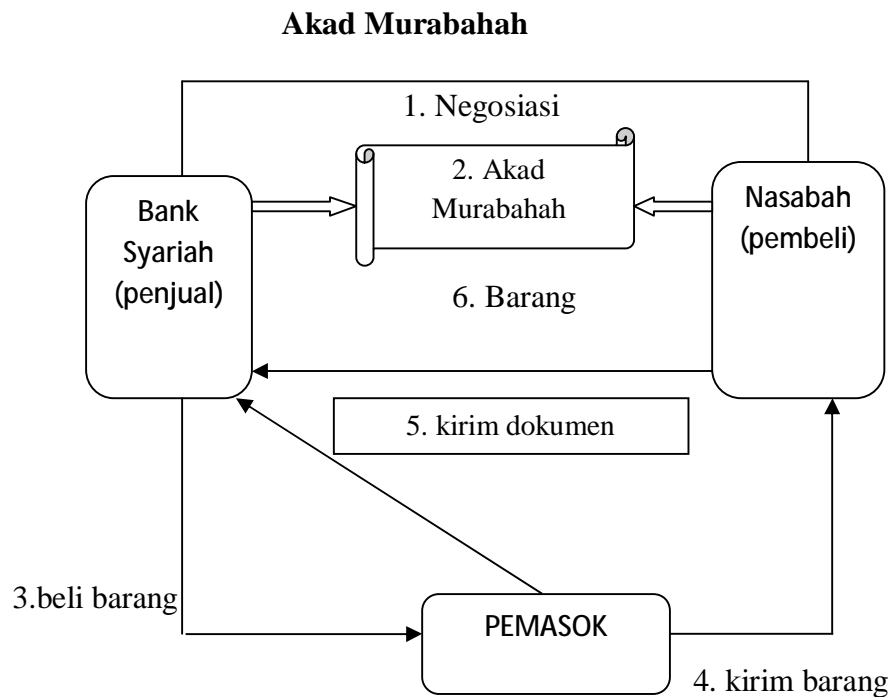
**Keempat**, barang yang diinginkan oleh pembeli selanjutnya diantar oleh pemasok kepada nasabah pembeli.

---

<sup>33</sup> Kajian Pustaka, "Tujuan Syarat Prosedur Pembiayaan Murabahah." Didapat dari [http://www.kajianpustaka.com/\(diakses](http://www.kajianpustaka.com/(diakses) tanggal 12 desember 2016).

**Kelima**, setelah menerima barang, nasabah pembeli selanjutnya membayar kepada bank. Pembayaran kepada bank biasanya dilakukan dengan cara mencicil sejumlah uang tertentu selama jangka waktu yang disepakati.

**Skema 2.1**



## 8. Ilustrasi Pembiayaan *Murabahah*

Bank syariah dapat memberikan pembiayaan *murabahah* untuk pembelian barang (aset) yang telah tersedia, misalnya pembiayaan untuk pembelian rumah oleh nasabah. Berikut ini ilustrasi pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dalam bentuk pembiayaan *murabahah* untuk keperluan pemilikan rumah.

Misalnya, Annisa membeli rumah dengan harga Rp 300.000.000,- akan tetapi dana yang dimiliki terbatas. Maka, Annisa mengajukan pembiayaan *murabahah* ke bank syariah sebesar Rp 210.000.000,- dengan jangka waktu 5 tahun. Atas pembiayaan ini, Annisa membayar uang muka sebesar Rp 90.000.000,-. Margin keuntungan Rp 63.000.000,- selama jangka waktu lima tahun.

Maka, dapat dihitung sebagai berikut:

a. Harga beli bank	Rp 300.000.000,-
b. Margin keuntungan	<u>Rp 63.000.000,-</u>
c. Harga jual bank	Rp 363.000.000,-
d. <i>Urbun</i> (uang muka)	<u>Rp 90.000.000,-</u>
e. Piutang <i>murabahah</i>	Rp 273.000.000,-

Dari perhitungan tersebut, maka Annisa akan melakukan pembayaran angsuran setiap bulan sebesar Rp 4.550.000,- (Rp 273.000.000,- dibagi 60 kali angsuran). Margin keuntungan merupakan selisih antara harga jual dan harga beli bank syariah. Margin keuntungan akan diakui oleh bank syariah pada periode laporan yang sama. Bila jangka waktu *murabahah* melebihi satu periode, maka margin keuntungan atas jual beli dalam pembiayaan *murabahah*, akan diakui secara proporsional. Dari contoh tersebut, maka dapat dihitung bahwa margin keuntungan setiap bulan adalah sebesar Rp 1.050.000,- (Rp 63.000.000,-/60 bulan).

## 9. Potongan Piutang *Murabahah*

Bank syariah dapat memberikan potongan atas pelunasan sebelum jatuh tempo. Potongan pelunasan dapat diberikan dengan cara memberikan potongan atas piutang *murabahah* dan potongan margin keuntungan yang belum diakui. Pemberian potongan dapat diberikan secara langsung dengan mengurangi sejumlah tertentu dari total piutang *murabahah* dan sejumlah tertentu dari total margin keuntungan. Dari contoh tersebut, misalnya nasabah telah membayar angsuran selama 10 kali, kemudian melakukan pelunasan dipercepat. Atas pelunasan dipercepat ini, bank syariah memberikan potongan sebesar Rp 52.500.000,- maka nasabah hanya membayar sisa piutang *murabahah* sebesar Rp 175.000.000,- dengan perincian perhitungan sebagai berikut:

Piutang <i>murabahah</i> (pada saat kontrak)	Rp 273.000.000,-
Piutang <i>murabahah</i> yang telah dibayar	<u>Rp 45.550.000,-</u>
Sisa piutang <i>Murabahah</i>	Rp 227.500.000,-

Potongan atas pelunasan dipercepat	<u>Rp 52.500.000,-</u>
Pelunasan yang dilakukan oleh nasabah	Rp 175.000.000,-

Potongan juga dapat diberikan dengan cara bank syariah meminta pelunasan piutang *murabahah* sesuai dengan total yang telah disepakati, kemudian selanjutnya bank syariah membayar potongan pelunasan kepada nasabah dengan mengurangi margin keuntungan. Dari contoh tersebut, maka nasabah membayar sisa piutang sebesar Rp 227.000.000,- kemudian bank syariah membayar kembali kepada nasabah sebesar Rp 52.500.000,-. Pembayaran neto yang dilakukan oleh nasabah untuk melunasi dipercepat adalah sebesar Rp 175.000.000,-. Jumlah potongan atas piutang *murabahah* dan margin keuntungan diberikan sesuai dengan kebijakan masing-masing bank syariah.

#### **D. Profitabilitas**

##### **1. Pengertian *Profitabilitas***

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. *Return on equity* atau profitabilitas adalah suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi-laba perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan.

Profitabilitas dari bank tidak hanya penting bagi pemiliknya, tetapi juga bagi golongan-golongan lain didalam masyarakat. Bila bank berhasil mengumpulkan cadangan dengan memperbesar modal, akan memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas/besar karna tingkat kepercayaan atau kredibilitas meningkat.

Para penyimpan (deposan) berkepentingan jika posisi modal bank kuat, dengan sendirinya tidak perlu merasa bimbang terhadap resiko seandainya simpanannya tidak dilunasi oleh bank. Modal besar senantiasa menutupinya jika terjadi kerugian atau resiko didalam bank.

Adapun rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada umumnya perusahaan berpendapat bahwa masalah profitabilitas merupakan masalah yang lebih penting dibandingkan hanya masalah laba. Karena laba besar saja bukan merupakan uluran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien dengan demikian profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dengan sebuah modal yang bekerja didalam untuk menghasilkan rasio profitabilitas selain bertujuan untuk mengetahui pengetahuan bank dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen operasional perusahaan.<sup>34</sup>

## **2. Jenis-jenis Profitabilitas dan Pengukurannya**

Adapun jenis-jenis profitabilitas dan pengukurannya adalah sebagai :<sup>35</sup>

### **a. Gross Profit Margin**

Gross profit margin merupakan persentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar Gross Profit Margin semakin baik keadaan operasi perusahaan semikian pula sebaliknya, semakin rendah Gross Profit Margin semakin kurang baik operasi perusahaan.

---

<sup>34</sup> Muhamad Ziqri, "Analisis Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank" (Skripsi, Program Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2009), h. 47.

<sup>35</sup> Lukman Syamsudin, Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru(Jakarta:Rajawali, 2009), h.59-64.

### **b. Operating Profit Margin**

Operating Profit Margin merupakan jumlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak halnya *Gross Profit Margin*, maka semakin tinggi rasio operating *Profit Margin* akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas**

Besarnya *Return On Asset* (ROA) akan berubah jika ada perubahan pada *profit margin* atau *asset turnover*, baik masing-masing atau keduanya dalam rangka untuk memperbesar *Return On Asset*.

1. Turn Over dan perating asset (tingkat perputaran aktiva turnover yang digunakan untuk operasi)
2. Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.
3. Volume penjualan yang rendah relatif terhadap nilai investasi.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Return On Asset termasuk salah satu profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dan likuiditas manajemen aktiva dan hutang terhadap hasil operasi.

### **4. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Profitabilitas keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangannya oleh sebab itu untuk mengukur profitabilitas keuangan perusahaan diperlukan analisis terhadap keuangan perusahaan.

Tujuan dan manfaat profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.



3. Untuk menilai perkembangan laba bersih setelah modal pajak sendiri.
4. Menilai laba bersih setelah pajak sengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas dari keseluruhan dana yang digunakan baik dari modal sendiri maupun modal pinjaman.

#### E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Maka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu.

**Tabel II. 1**

**Penelitian Terdahulu**

No.	Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Penerbit
1	2016	Nurhakiki	Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPRS Puduarta Insani Tembung.”	Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara

*Sumber: Skripsi Nurhakiki Tahun 2016*

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu pada tabel II.1 menunjukkan variabel bebas (pembiayaan *murabahah*) terhadap variabel terikat (*profitabilitas*) memiliki koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,37 atau 3,7% dapat diartikan bahwa vaiabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 3,7%. Bersadarkan uji t tabel < t tabel ( $1,137 < 2.030$ ). hal ini berarti pada variabel Pembiayaan Murabahah (X) H1 ditolak dan H0 diterima, artinya secara persial variabel pembiayaan *murabahah* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas. Hal ini terbukti bahwa, Pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

**Tabel II. 2**

No.	Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Penerbit
1	2009	Muhamad Ziqri	Analisis Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas	Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

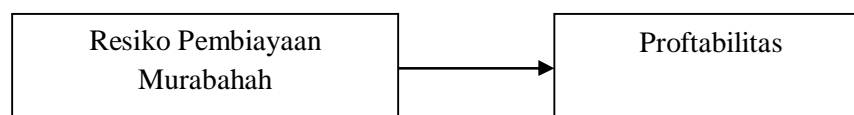
*Sumber: Skripsi Muhamad Ziqri Tahun 2009*

Berdasarkan tabel di atas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Murabahah, Mudharabah, Musyarakah secara simultan terhadap Profitabilitas (ROE). Sampel yang digunakan dari populasi terdaftar di bank sentral (BI) dari tahun 2005 sampai dengan 2008. Metode statistik yang digunakan adalah metode Regresi berganda. Hasil statistik menunjukkan bahwa Mudharabah mempengaruhi Profitabilitas (ROE) secara signifikan. Murabahah dan Musyarakah tidak mempengaruhi Profitabilitas (ROE) secara signifikan.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Merupakan kajian teori kemudian membentuk kerangka konseptual yang boleh dituangkan baik dalam bentuk narasi ataupun skema atau integrasi keduanya.

Variabel X yaitu Resiko Pembiayaan Murabahah, akan memberikan pengaruh terhadap variabel Y Profitabilitas pada PT. BPRS Puduarta Insani.



## G. Hipotesis

Hipotesis berkaitan erat dengan teori. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori.

Sebuah hipotesis statistik adalah sebuah pernyataan matematis tentang keadaan populasi yang ditinjau atau diteliti. Suatu pernyataan akan dinyatakan sebagai pernyataan matematis jika dan hanya jika pernyataan tersebut disajikan dengan memakai simbol-simbol matematika.<sup>36</sup>

Maka berdasarkan perumusan diatas, hipotesisnya adalah :

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : menyatakan tidak adanya hubungan Pengaruh Resiko Pembiayaan *Murabahah* Terhadap *Profitabilitas* pada PT. BPRS Puduarta Insani Tembung.
2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : menyatakan adanya hubungan Pengaruh Resiko Pembiayaan *Murabahah* Terhadap *Profitabilitas* pada PT. BPRS Puduarta Insani Tembung.

---

<sup>36</sup> Azuar Juliandi, *at al, Metodologi Penelitian Bisnis*(Medan : UMSU Press, 2015), h. 44-45.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Sementara itu penelitian kuantitatif tidak dilakukan secara mendalam. Umumnya menyelidiki permukaan saja, dengan demikian memerlukan waktu relatif lebih singkat dibanding dengan penilaian kualitatif.<sup>37</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. BPRS Puduarta Insani Tembung yang terletak di Jl. Besar Tembung No.13A Tembung.

Adapun proses penelitian ini dimulai dari pengajuan judul, penyusunan proposal, seminar proposal, pengumpulan data, pengelolaan data, bimbingan skripsi, sampai sidang skripsi. Tabel waktu penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

---

<sup>37</sup> Azuar Juliandi, at al, *Metedologi Penelitian Bisnis* (Medan : UMSU Press, 2015), h.11

**Tabel III-1**  
**Jadwal Penelitian**

Jenis kegiatan	Okt-16				Nov-16				Des-16				Jan-17				Feb-17				Mar-17			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul		■	■																					
Penyusunan Proposal				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■											
Seminar Proposal													■											
Pengumpulan Data														■										
Pengelolaan Data														■	■									
Bimbingan Skripsi																■	■	■	■					
Sidang Meja Hijau																					■			

### C. Defenisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :<sup>38</sup>

#### a. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel Dependen (terkait). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah resiko pembiayaan murabahah.

#### b. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel Dependent merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

<sup>38</sup> Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif (Bandung : Alfabeta 2012), h. 65.

#### **D. Teknik Sampling**

Populasi penelitian merupakan seluruh elemen/unsur yang akan diamati atau diteliti. Sedangkan sampel adalah wakil dari populasi. Populasi dan sampel penelitian berupa benda maupun bukan benda. Umumnya penelitian-penelitian ilmu-ilmu perilaku populasi dan sampelnya adalah kumpulan manusia (karyawan, konsumen), sedangkan penelitian-penelitian nonilmu perilaku seperti penelitian keuangan, akuntansi, populasi dan sampel umumnya berupa kumpulan data waktu (tahun, bulan) atau kumpulan organisasi perusahaan.<sup>39</sup> Adapun populasi dan sampel penelitian sebagai berikut :

##### 1. Populasi

Populasi pada penelitian ini merupakan keseluruhan elemen atau unsur yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, yang dijadikan populasi adalah seluruh data laporan keuangan 2013-2015 PT. BPRS Puduarta Insani.

##### 2. Sampel

Sampel pada penelitian ini merupakan bagian dari populasi. Maka sampel dalam penelitian ini adalah data pembiayaan murabahah 2013-2015 PT. BPRS Puduarta Insani.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Dokumentasi

Mengumpulkan data yang diperoleh dari PT. BPRS Puduarta Insani yaitu laporan keuangan pembiayaan murabahah dari tahun 2014-2016.

---

<sup>39</sup> Azuar Juliandi, *at al*, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Medan : UMSU Press, 2015), h. 114

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program komputer *SPSS 18 For Windows*.

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Adapun masing pengujian tersebut dapat dijelaskan adalah sebagai berikut :

#### **a. Uji Normalitas**

Salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah data berdistribusi normal. Distribusi normal merupakan distribusi kontinu yang sangat penting dalam statistik dan banyak dipakai dalam memecahkan persoalan. Distribusi normal disebut juga *Grauss*.

Eviews menggunakan dua cara untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, yakni dengan histogram. Uji normalitas dapat dilakukan pada beberapa variabel sekaligus (tanpa histogram) atau satu per satu (bisa dengan histogram).

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Istilah kolinieritas ganda (*multicollinearity*) diciptakan oleh Ragner Frish dalam bukunya: *Statistical confluence analysis by means of Complete Regression Systems*. Istilah itu berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau eksak (*perfect or exact*) diantara variabel-variabel bebas dalam regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam regresi linear ganda, salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar taksiran parameter dalam model tersebut bersifat BLUE adalah varian dari setiap kesalahan pengganggu untuk variabel-variabel bebas yang diketahui merupakan suatu bilangan yang konstan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ganda memiliki varians yang tidak konstan.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Salah satu asumsi dalam penggunaan model *Ordinary Least Square* (OLS) tidak adanya autokorelasi.

## 2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana terdiri dari satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Profitabilitas*, dan yang menjadi variabel bebas adalah Resiko Pembiayaan *Murabahah*. Rumusan linear regresi sederhana adalah :

$$Y = a + bx$$

Dimana :

Y=Profitabilitas

X=Resiko Pembiayaan Murabahah

a=Konstanta

b=Koefisien

dengan asumsi bahwa :

- a. Jika nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien tidak signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



- b. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis biasanya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam merangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Langkah-langkahnya sebagai berikut :

$H_0 = 0$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a \neq 0$ , artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah :

- a. Jika nilai probabilitas yang dihitung  $\leq$  nilai probabilitas yang ditetapkan (sig 2 tailed  $\geq 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima artinya resiko pembiayaan murabahah berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
- b. Jika nilai profitabilitas yang dihitung  $\geq$  nilai profitabilitas yang ditetapkan (sig 2 tailed  $\leq 0,05$ ) maka,  $H_0$  ditolak, Resiko Pembiayaan Murabahah berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

### 4. Uji Model

Analisis regresi berganda digunakan untuk menetralkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen. Bila dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Prof = \alpha + \beta_1 NPF + \varepsilon$$

Keterangan:

Prof : *Profitabilitas*

NPF : *Non Performing Financing*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Regresi

$\varepsilon$  : eror term

## 5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (goodness of fit) yang dinotasikan dengan  $R^2$  merupakan iktisar yang menyatakan bahwa seberapa baik garis regresi sampel dalam pencocokan data. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur variasi dalam variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh regresi. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1, bila  $R^2=0$  berarti tidak ada hubungan yang sempurna. Sedangkan apabila nilai  $R^2 = 1$  maka ada hubungan antara variasi Y dan X atau variasi dari Y dapat diterangkan oleh X secara keseluruhan maka persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Risiko Pembiayaan Murabahah**

Risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Dalam bidang asuransi, risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan ketidakpastian, di mana jika terjadi suatu keadaan yang tidak dikehendaki dapat menimbulkan suatu kerugian. Dengan demikian risiko dapat didefinisikan sebagai konsekuensi atas pilihan yang mengandung ketidakpastian yang berpotensi mengakibatkan hasil yang tidak diharapkan atau dampak negatif lainnya yang merugikan bagi pengambil keputusan.

Risiko bank adalah keterbukaan terhadap kemungkinan rugi (*exposure to the change of loss*). Menurut Peraturan Bank Indonesia, risiko bisnis Bank adalah risiko yang berkaitan dengan pengelolaan usaha Bank sebagai perantara keuangan.

Pembiayaan Murabahah dalam penelitian ini adalah syirkah atau kerjasama antara mal dan mudharib oleh PT. BPRS Puduarta Insani dalam periode 2014-2016. Berikut tabel Jumlah dan Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah Pada PT. BPRS Puduarta Insani.

Berdasarkan Tabel IV.1 dapat dijelaskan bahwa jumlah pembiayaan murabahah pada tahun 2014 triwulan I sebanyak 16.229.224 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 16,22%, Tahun 2015 sebesar 23.329.464 dengan tingkat pertumbuhan 23,32 dan Tahun 2016 sebesar 31.053.868 dengan tingkat pertumbuhan 31,05%. Pada triwulan ke II tahun 2014 pembiayaan murabahah sebesar 18.713.228 dengan tingkat pertumbuhan 18,71%, tahun 2015 sebesar 27.710.458 dengan tingkat pertumbuhan 27,71% dan tahun 2016 sebesar 33.729.617 dengan tingkat pertumbuhan 33,72%. Pada triwulan ke III pada tahun

2014 pembiayaan murabahah sebesar 20.221.327 dengan pertumbuhan 20,22%, tahun 2015 sebesar 28.615.327 dengan tingkat pertumbuhan 28,61%, dan tahun 2016 sebesar 34.067.209 dengan tingkat pertumbuhan 34,06%. Pada triwulan ke IV tahun 2014 sebesar 22.324.798 dengan tingkat pertumbuhan 22,32%, tahun 2015 sebesar 26.181.130 dengan tingkat pertumbuhan 26,18%, dan tahun 2016 sebesar 34.461.507 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 34,46%.

**Tabel IV.1**  
**Jumlah dan Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah**

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>Jumlah (Jutaan Rupiah)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
<b>2014</b>	<b>1</b>	<b>16.229.224</b>	<b>16,22</b>
	<b>2</b>	<b>18.713.228</b>	<b>18,71</b>
	<b>3</b>	<b>20.221.327</b>	<b>20,22</b>
	<b>4</b>	<b>22.324.798</b>	<b>22,32</b>
<b>2015</b>	<b>1</b>	<b>23.329.464</b>	<b>23,32</b>
	<b>2</b>	<b>27.710.458</b>	<b>27,71</b>
	<b>3</b>	<b>28.615.327</b>	<b>28,61</b>
	<b>4</b>	<b>26.181.130</b>	<b>26,18</b>
<b>2016</b>	<b>1</b>	<b>31.053.868</b>	<b>31,05</b>
	<b>2</b>	<b>33.729.617</b>	<b>33,72</b>
	<b>3</b>	<b>34.067.209</b>	<b>34,06</b>
	<b>4</b>	<b>34.461.507</b>	<b>34,46</b>

*Sumber :Laporan Bulanan PT. BPRS Puduarta Insani 2014-2016*

a. Profitabilitas (Return On Aset)

Profitabilitas (keuntungan) merupakan hasil dari kebijakan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

*Return On Aset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Tujuan dari *Return On Aset* (ROA) adalah mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini

mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.

b. Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing adalah pembiayaan yang tidak lancar atau dimana pembiayaan debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan, misalnya persyaratan yang mengenai pengembalian pokok pinjaman tidak dikembalikan pada waktu yang telah ditentukan. Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunga nya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. Suatu kredit secara luas Non Performing Financing didefinisikan sebagai suatu kredit dimana pembayarannya telat dan tidak mencukupi kewajibannya minimal yang ditetapkan sebagai kredit yang sulit untuk memperoleh pelunasan atau tidak dapat ditagih.

Dari tabel di bawah dapat dilihat data perkembangan *Return On Aset* (ROA) mengalami kenaikan dan penurunan. Dalam jangka 36 bulan terakhir nilai Rasio ROA tertinggi pada bulan Agustus 2016 pada angka 1,90% dan terendah pada bulan Maret dan Maret 2014 pada angka 1,20%. Kecenderungan nilai Rasio ROA pada BPRS Puduarta Insani mengalami kenaikan dan penurunan, sehingga setelah dihitung rata-rata Rasio ROA BPRS Puduarta Insani mengalami kenaikan dan penurunan berkisar pada angka 1,54% setiap bulannya.

Berikut tabel NPF dan ROA pada PT. BPRS Puduarta Insani:

**Tabel IV.2**

**NPF dan ROA Tahun 2014-2016**

Bulan	TAHUN					
	2014		2015		2016	
	NPF	ROA	NPF	ROA	NPF	ROA
Jan	0,22	1,33	0,27	1,53	1,38	1,42
Feb	0,24	1,38	0,26	1,5	0,49	1,43
Mar	0,27	1,2	0,25	1,78	0,52	1,35
Apr	0,28	1,65	0,25	1,71	0,42	1,4
Mei	0,25	1,55	0,25	1,72	0,42	1,35
Jun	0,3	1,24	0,33	1,58	0,4	1,43
Jul	0,31	1,41	0,31	1,59	0,41	1,55
Agt	0,35	1,8	0,31	1,52	0,4	1,9
Sep	0,37	1,35	0,3	1,59	0,48	1,81
Okt	0,4	1,44	0,47	1,57	0,72	1,61
Nov	0,57	1,57	0,36	1,61	0,72	1,69
Des	0,7	1,75	0,32	1,58	0,74	1,71
<b>Rasio NPF tertinggi</b>						<b>1,38%</b>
<b>Rasio NPF terendah</b>						<b>0,22%</b>
<b>Rata-rata Total Rasio NPF</b>						<b>0,40%</b>
<b>Rasio ROA tertinggi</b>						<b>1,90%</b>
<b>Rasio ROA terendah</b>						<b>1,35%</b>
<b>Rata-rata Total Rasio ROA</b>						<b>37,93%</b>

*Sumber:* Laporan Keuangan PT. BPRS Puduarta Insani

## 2. Hasil Analisis Data

### a. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

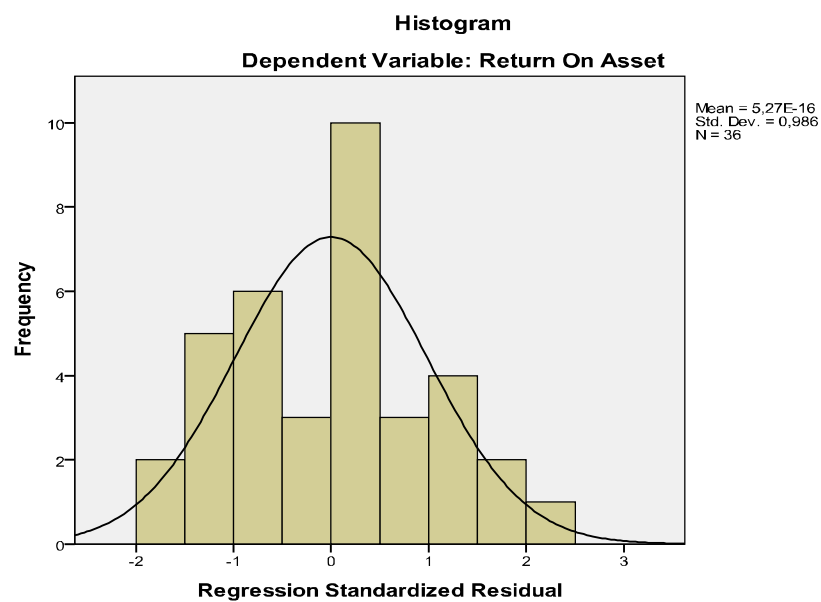
#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusional atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adaah dengan

menggunakan Grafik Normal P-P Plot 30 dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Berikut gambar uji normalitas:

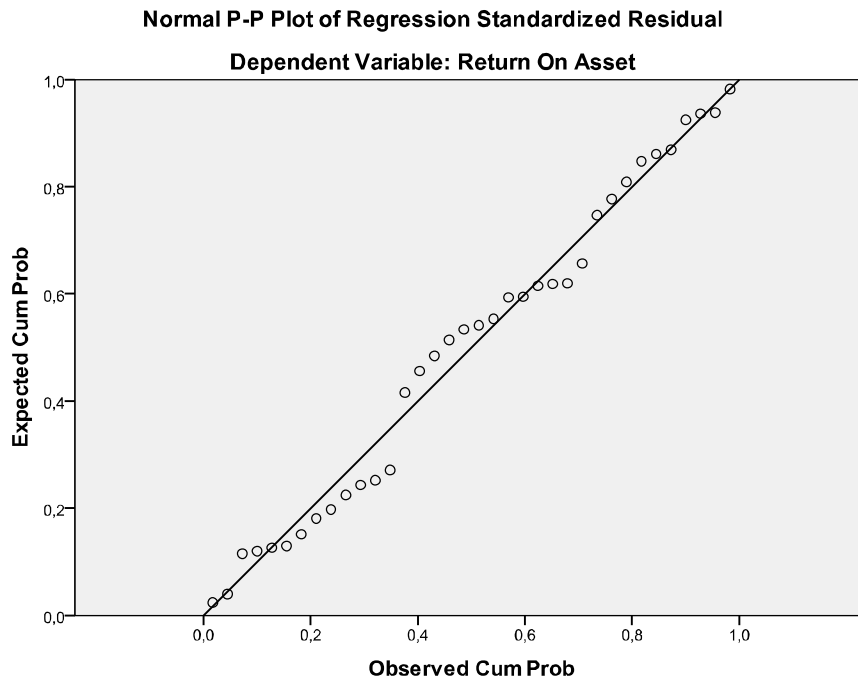
**Gambar IV. 1**

**Diagram Uji Normalitas**



Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa uji normalitas yang dilakukan dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Terlihat pada gambar di atas bahwa data membentuk satu garis lurus diagonal dan distribusi data normal dengan garis menggambarkan data yang sesungguhnya mengikuti garis lurus diagonalnya. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan jika data menyebar jauh dari garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalita

Gambar IV. 2

**Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual****2. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen.

Dari hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dari variabel X, yaitu lebih kecil dari 10. Sehingga bisa diduga bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.



Tabel IV.3

## Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1,522	,061		24,800	,000		
	Not Performing Financing	,053	,130	,069	,404	,689	1,000	1,000

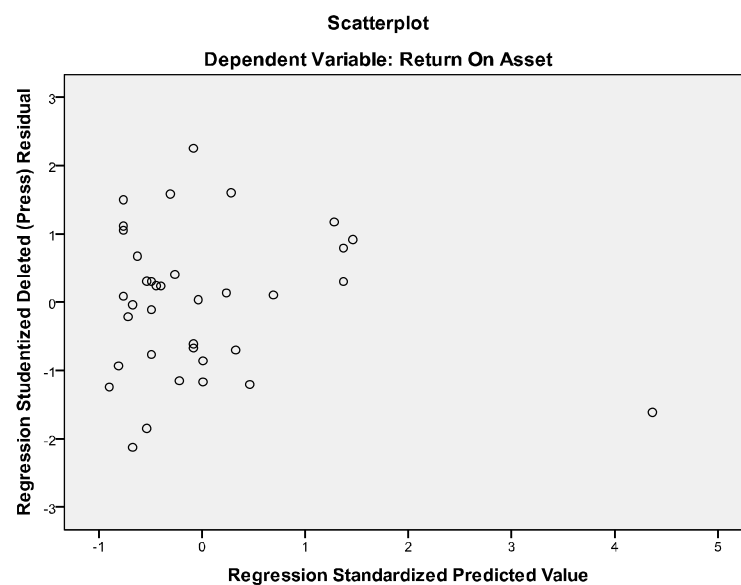
a. Dependent Variable: Return On Asset

## 3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain pengujian heterokedastisitas dilakukan berdasarkan scatterplots dari hasil pengolahan data dengan SPSS 18.. Dan hasil dari uji Heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

Gambar IV.3

## Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar di atas terdapat titik-titik secara acak, tidak membentuk pola yang jelas atau teratur, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

#### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

**Tabel IV.4**

#### Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	Adjusted R Square			Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin Watson	
	R	R Square	Adjusted R Square		R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	,069 <sup>a</sup>	,005	-,024	,16995	,005	,163	1	34	,689	1,227

a. Predictors: (Constant), Not Performing Financing

b. Dependent Variable: Return On Asset

Dari nilai di atas terlihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 0,679. Dengan demikian tidak terjadi autokorelasi di dalam model regresi.

#### b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan salah satu metode regresi yang dapat dipakai sebagai alat inferensi statistik untuk menentukan pengaruh sebuah variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Uji regresi linear sederhana pada intinya memiliki beberapa tujuan yaitu : menghitung nilai estimasi rata-rata dan nilai variabel terikat berdasarkan pada nilai variabel bebas, menguji hipotesis karakteristik dependensi, meramalkan nilai rata-rata variabel bebas diluar jangkauan sample. Analisis data yang diuji dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh berdasarkan hipotesis “Apakah ada pengaruh jangka pendek pembiayaan murabahah bermasalah terhadap profitabilitas (ROA)”. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut, analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana menggunakan bantuan program SPSS.

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel X dan tingkat profitabilitas *Return On Aset* (ROA) sebagai variabel Y, yang diperoleh dari laporan keuangan BPRS Puduarta Insani selama 36 bulan.

Untuk dapat melakukan pengujian data, maka terlebih dahulu mengolah data variabel X dan variabel Y, sebagaimana pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel IV.5

## Data Pengolahan NPF (X) dan ROA (Y) Untuk Uji Regresi

	Bulan	Rasio NPF	Rasio ROA	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
2014	Jan	0,22	1,33	0,0484	1,7689	0,2926
	Feb	0,24	1,38	0,0576	1,9044	0,3312
	Mar	0,27	1,20	0,0729	1,4400	0,3240
	Apr	0,28	1,65	0,0784	2,7225	0,4620
	Mei	0,25	1,55	0,0625	2,4025	0,3875
	Jun	0,30	1,24	0,0900	1,5376	0,3720
	Jul	0,31	1,41	0,0961	1,9881	0,4371
	Agust	0,35	1,80	0,1225	3,2400	0,6300
	Sep	0,37	1,35	0,1369	1,8225	0,4995
	Okt	0,40	1,44	0,1600	2,0736	0,5760
	Nop	0,57	1,57	0,3249	2,4649	0,8949
	Des	0,70	1,75	0,4900	3,0625	1,2250
2015	Jan	0,27	1,53	0,0729	2,3409	0,4131
	Feb	0,26	1,50	0,0676	2,2500	0,3900
	Mar	0,25	1,78	0,0625	3,1684	0,4450
	Apr	0,25	1,71	0,0625	2,9241	0,4275
	Mei	0,25	1,72	0,0625	2,9584	0,4300
	Jun	0,33	1,58	0,1089	2,4964	0,5214
	Jul	0,31	1,59	0,0961	2,5281	0,4929
	Agust	0,31	1,52	0,0961	2,3104	0,4712
	Sep	0,30	1,59	0,0900	2,5281	0,4770
	Okt	0,47	1,57	0,2209	2,4649	0,7379
	Nop	0,36	1,61	0,1296	2,5921	0,5796
	Des	0,32	1,58	0,1024	2,4964	0,5056
2016	Jan	1,38	1,42	1,9044	2,0164	1,9596
	Feb	0,49	1,43	0,2401	2,0449	0,7007
	Mar	0,52	1,35	0,2704	1,8225	0,7020
	Apr	0,42	1,40	0,1764	1,9600	0,5880
	Mei	0,42	1,35	0,1764	1,8225	0,5670
	Jun	0,40	1,43	0,1600	2,0449	0,5720
	Jul	0,41	1,55	0,1681	2,4025	0,6355
	Agust	0,4	1,90	0,1600	3,6100	0,7600
	Sep	0,48	1,81	0,2304	3,2761	0,8688
	Okt	0,72	1,61	0,5184	2,5921	1,1592
	Nop	0,72	1,69	0,5184	2,8561	1,2168
	Des	0,74	1,71	0,5476	2,9241	1,2654
$\Sigma$		15,04	55,6	7,9828	86,8578	23,318

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa  $\sum X = 15,04\%$ , dan  $\sum Y = 55,6\%$ , sedangkan  $\sum X^2 = 7,9828\%$ , dan  $\sum Y^2 = 86,8578\%$ , dan hasil  $\sum XY = 23,318\%$ .

### c. Uji Hipotesis (F)

Uji hipotesis bertujuan untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dapat dilihat nilai F yaitu pada nilai probabilitasnya. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesisnya adalah :

- Tolak H0 jika nilai probabilitas yang dihitung  $\leq$  probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig.  $\leq \alpha_{0,05}$ )
- Terima H0 jika nilai probabilitas yang dihitung  $>$  probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig.  $> \alpha_{0,05}$ )

Secara simultan (uji F) antara variabel bebasnya adalah Risiko Pembiayaan Murabahah dan variabel terikatnya adalah Profitabilitas (ROA) pada PT. BPRS Puduarta Insani. Hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel IV.6 berikut ini :

**Tabel IV.6**

### Uji Hipotesis

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,005	1	,005	,163	,689 <sup>a</sup>
	Residual	,982	34	,029		
	Total	,987	35			

a. Predictors: (Constant), Not Performing Financing

b. Dependent Variable: Return On Asset

Uji F menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 0,163 dengan nilai signifikan 0,689. Dengan df pembilang  $k-1 = 2 - 1 = 1$  df penyebut  $n - k - 1 = 36 - 2 - 1 = 33$ , jadi nilai  $df = 4,14$ . Nilai  $F_{hitung} (0,163) < F_{tabel} (4,14)$  dan nilai signifikan lebih besar

dari nilai 0,05 atau  $0,689 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dan signifikan variabel Risiko Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas pada PT. BPRS Puduata Insani.

#### d. Uji Model

Analisis regresi berganda digunakan untuk menetralkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen. Bila dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Prof = \alpha + \beta_1 NPF + \varepsilon$$

Keterangan:

Prof : *Profitabilitas*

NPF : *Non Performing Financing*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Regresi

e : eror term

Berikut data hasil dari uji model:

**Tabel. IV.7**  
**Uji Model**

		Coefficients <sup>a</sup>					95,0% Confidence Interval for B	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Lower Bound	Upper Bound	
		B	Std. Error	Beta	T			
1	(Constant)	1,522	,061		24,800	,000	1,398	1,647
	Not Performing Financing	,053	,130	,069	,404	,689	-,212	,318

a. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan atas rumus persamaan regresi  $Prof = \alpha + \beta_1 NPF + \varepsilon$ , maka dari hasil perhitungan pada tabel koefisien di atas menjelaskna bahwa persamaan regresi linear adalah:

$$Prof = 1.522 + 0,053 + 0$$

Nilai konstan (a) yang diperoleh adalah 1.522, hal ini dapat diartikan bahwa jika Risiko Pembiayaan (NPF) konstan maka nilai ROA pada PT. BPRS Puduarta Insani sebesar Rp 1.522 juta. Sedangkan nilai b dari NPF adalah 0,053 dengan arah hubungan dari persamaan hubungan regresi yang muncul menunjukkan adanya hubungan searah. Hal ini berarti bahwa peningkatan perubahan pembiayaan NPF akan menurunkan tingkat ROA. Koefisien 0,053 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan NPF sebesar 1, maka akan meningkat tingkat profitabilitas ROA sebesar 0,053%.

e. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjalankan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai mendakati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

**Tabel IV.8**  
**Uji Determninasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,069 <sup>a</sup>	,005	-,024	,16995	1,227

a. Predictors: (Constant), Not Performing Financing  
b. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan hasil regresi di atas diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,005 yang menunjukkan bahwa model yang dibuat untuk memprediksi

pengaruh Resiko Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas pada PT. BPRS Puduarta Insani yaitu sebesar 0,5%, jadi sisanya ( $100\% - 0,5\% = 99,5\%$ ) dipengaruhi oleh variabel yang lain.

## **B. Pembahasan**

Dari uraian diatas dapat diketahui Pengaruh Risiko Pembiayaan Murabahah (NPF) Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. BPRS Puduarta Insani. Dapat diketahui bahwa variabel Risiko Pembiayaan Murabahah (NPF) diperoleh dari laporan pembiayaan selama 36 bulan terakhir, kecenderungan perubahan tingkat rasio NPF cenderung mengalami kenaikan, setelah dihitung jumlah NPF yang tertinggi 1,38% sedangkan jumlah NPF terendah sebesar 0,22% dan nilai rata-rata keseluruhan kenaikan atau penurunan pada PT. BPRS Puduarta Insani mengalami kenaikan sebesar 15,04% setiap bulannya. NPF sebesar 15,04% maka termasuk kategori “cukup baik” pada 36 bulan terakhir.

*Return On Aset (ROA)* mengalami kenaikan dan penurunan. Dalam jangka 36 bulan terakhir nilai rasio ROA tertinggi pada angka 1,90% dan terendah pada angka 1.20%. Kecenderungan nilai Rasio ROA pada PT.BPRS Puduarta Insani mengalami kenaikan dan penurunan, sehingga setelah dihitung rata-rata Rasio ROA PT.BPRS Puduarta Insani berkisar pada angka 1,54% setiap bulannya. ROA PT.BPRS Puduarta Insani diklasifikasikan mengalami kenaikan sebesar 1,54% dan dikategorikan pada “perolehan laba cukup tinggi” setiap bulannya pada 36 bulan terakhir.

Setelah diketahui NPF dan ROA maka selanjutnya dilakukan Uji Asumsi Klasik menggunakan beberapa pendekatan dalam penentuan metode yang lebih tepat dalam penelitian ini adalah terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi kemudian Analisis Regresi Linear Sederhana, Uji Hipotesis, dan Uji Determinasi.

Hasil Uji F memperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 0,163 dengan nilai signifikan 0,689. Dengan df pembilang  $k-1 = 2 - 1 = 1$  df penyebut  $n - k - 1 = 36 - 2 - 1 = 33$ , jadi nilai  $df = 4,14$ . Nilai  $F_{hitung} (0,163) < F_{tabel} (4,14)$  dan nilai signifikan lebih besar dari nilai 0,05 atau  $0,689 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jadi dapat



disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dan signifikan variabel Resiko Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan Uji Determinasi hasil regresi di atas diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,005 yang menunjukkan bahwa model yang dibuat untuk memprediksi pengaruh Resiko Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas yaitu sebesar 0,5%, jadi sisanya ( $100\% - 0,5\% = 99,5\%$ ) dipengaruhi oleh variabel yang lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah diketahui berfluktuatif. Pada bulan Januari 2016 rasio tertinggi NPF sebesar 1,38% sedangkan rasio terendah terjadi pada bulan Januari 2014 sebesar 0,22%. Perubahan tingkat rasio NPF yaitu berfluktuasi setelah dihitung rata-rata keseluruhan kenaikan atau penurunan rasio NPF 36 bulan terakhir. PT.BPRS Puduarta Insani mengalami kenaikan sebesar 15,04% setiap bulannya. Rasio NPF pada PT. BPRS Puduarta Insani dari rata-rata NPF sebesar 15% maka termasuk dalam pembiayaan kategori “cukup baik” pada setiap bulannya.
2. Data *Return On Aset* (ROA) memiliki rasio tertinggi pada bulan Agustus 2016 pada angka 1,90% dan terendah pada bulan Maret tahun 2014 yaitu sebesar 1,20%. Kecenderungan nilai rasio ROA pada PT. BPRS Puduarta Insani mengalami kenaikan dan penurunan dari rata-rata rasio ROA berkisar pada angka 1,54% setiap bulannya. PT. BPRS Puduarta Insani diklasifikasikan mengalami kenaikan sebesar 1,54% dan dikategorikan pada perolehan laba “cukup baik”.
3. Berdasarkan data hasil Uji F memperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 0,163 dengan nilai signifikan 0,689. Dengan df pembilang  $k-1= 2 - 1= 1$  df penyebut  $n - k - 1 = 36 - 2 - 1 = 33$ , jadi nilai  $df = 4,14$ . Nilai  $F_{hitung} (0,163) < F_{tabel} (4,14)$  dan nilai signifikan lebih besar dari nilai 0,05 atau  $0,689 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dan signifikan variabel Resiko Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas (ROA).

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Seiring dengan terus bertambahnya total pembiayaan yang disalurkan PT. BPRS Puduarta Insani, maka dalam rangka mengantisipasi melonjaknya risiko pembiayaan kepada para nasabah dan harus terus melaksanakan upaya pembinaan dan pengawasan terhadap para debitur secara rutin sehingga diharapkan dapat memperkecil kemungkinan kerugian yang dialami debitur atas pembiayaan yang dikelola.
2. Profitabilitas (*Return On Aset*) menunjukkan produktivitas bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, kualitasnya harus terus ditingkatkan agar profitabilitas (ROA) bank dapat terus berada diatas standart Bank Indonesia, sehingga bank tetap dapat menghasilkan laba dan memiliki aset yang cukup untuk mewujudkan kinerja keuangan bank yang lebih baik.
3. Persamaan regresi menyatakan adanya pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas, maka disarankan agar PT.BPRS Puduarta Insani dapat menekan jumlah pembiayaan bermasalah (NPF) dengan mengoptimalkan kolektabilitas pembiayaan yang diberikan terhadap para debiturnya sehingga perolehan laba meningkat dan berpengaruh baik bagi profitabilitas PT.BPRS Puduarta Insani.
4. Bank pembiayaan rakyat syariah harus lebih cermat dalam menilai kemampuan membayar nasabah meningkatkan pengawasan dalam pembiayaan *murabahah*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-quran dan Terjemahannya, Surakarta, Departemen Agama RI, 2007.
- Anriza, W. & Fatira, M. *Pengantar Perbankan Syariah Untuk Profesoanal Muda (edisi pertama)*. Jakarta : andi, 2012.
- A Karim , Adiwarmam. *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo, 2010.
- Arifin, Z. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Tangerang : Azkia Publisher,2009.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007.
- Arvian, & Rivai, V, *Islamic Banking*. Jakarta : Bumi Aksara, 2010.
- Darmawati, H. *Manajemen Risiko , CetV*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Fatwa DSN No.04/DSN-MUI/IV/2000.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Kencana, 2011.
- Juliandi Azuar, et al. *Metodologi Penelitian Bisnis : Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press, 2015.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2012.
- Muhamad, *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : UUP AMP YKNP, 2009.
- Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada 2014.
- Mustofa, Imam. *Fiqih Mu'amalah Kontemporer*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016.
- Nurhakiki. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas(skripsi)*, Medan, UMSU, 2016.
- Soemantri, A, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. Bandung : Alfabeta, 2012.
- Syamsudin, L, *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru*. Jakarta : Rajawali, 2009.

Yaya , Rizal, et al. *Akuntansi Perbankan syariah*. Jakarta : Salemba Empat, 2014.

Wahyudi, I, *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta : Salemba Empat, 2013.

Ziqri, Muhamad. *Analisis Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank(skripsi)*, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2009.

#### **WEBSITE**

Muchlisin Riadi. Kajian Pustaka. 2016. <http://www.kajianpustaka.com//Diakses> tanggal 12 desember 2016.

Wikipedia. 2016. <http://id.m.wikipedia.org/.wiki/Risiko/Diakses> tanggal 10 desember 2016.